

**PERSEPSI AKUNTAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP
KOMPETENSI DAN KEHATI-HATIAN PROFESIONAL
AKUNTAN PUBLIK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

YAYANG PANDE MAULANA
2011310753

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yayang Pande Maulana
Tempat, Tanggal lahir : Sumenep, 22 Januari 1994
N.I.M : 2011310753
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Persepsi Akuntan Laki-laki dan Perempuan Terhadap Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional Akuntan Publik Indonesia

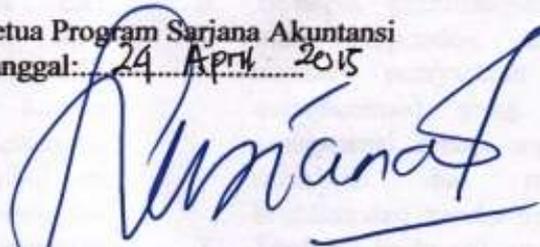
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal: 21 April 2015



(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si, CFE)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal: 24 April 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si)

**PERSEPSI AKUNTAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP
KOMPETENSI DAN KEHATI-HATIAN PROFESIONAL
AKUNTAN PUBLIK INDONESIA**

Yayang Pande Maulana
STIE Perbanas Surabaya
Email: yayangpmaulana@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to know what the perception of male accountant and female accountants towards due audit care of Indonesian public accountant. The background of this research is the issues that Indonesian public accountant is unprofessional. This is indicated by the phenomena that there are many public accountants who come into Indonesia and are requested to handle great cases that have happened in Indonesia. Male accountants and female accountants were taken as a sample of this research because they are considered as the ones who know much about the application of due audit care of the Indonesian public accountant. In this research there are 22 male accountants and 22 female accountants collected for the samples. The analysis was done by using SPSS version 21. The result of the hypothesis shows that both of male accountants and female accountants have the same perception on due audit care of the Indonesian public accountant. The implication for further research is on the investigation towards the public accountants themselves whether they have done due audit care well or not and on the perception experiment.

Keywords: Perception, Due Audit Care, Male, Female, Auditor.

PENDAHULUAN

Menyoroti profesi akuntan publik di Indonesia, bisa dimulai dari proses keberadaan profesi akuntan publik itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui bahwa akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dan sekaligus memberikan pendapat atas laporan keuangan tersebut. Akuntan publik dikatakan sebagai suatu profesi karena telah memenuhi kriteria sebagaimana dipersyaratkan oleh a Commission on Standarts of Education and Experiene for certified Public Accountants menurut Ronald F. Duska and Brenda Shay Duska (2006:65) yaitu:

1. Menguasai keahlian intelektual melalui pendidikan dan latihan yang cukup lama.

2. Praktek umum dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat.
3. Pelayanan bersifat jasa pribadi.
4. Bertindak obyektif dalam menangani permasalahan.
5. Mengsubordinasikan kepentingan pribadi.
6. Terdapat perhimpunan atau ikatan yang independen, yang menetapkan standar persyaratan (*standar of qualification*) yang berlaku bagi kompetensi setiap anggotanya, serta membina dan mengembangkan keahlian dan standar pelayanan.
7. Terdapat kode etik untuk melindungi kepentingan umum.
8. Terdapat forum pertukaran pendapat, pengetahuan, dan pengalaman antar sesama rekan sejawat untuk meningkatkan fungsi mereka.

Pekerjaan profesi harus dibedakan dengan pekerjaan lainnya. Mutu dan hasil kerja mereka tidak bisa dinilai oleh masyarakat diluar profesi yang bersangkutan. Masyarakat diluar profesi dianggap awam terhadap mutu dan hasil kerja profesi, sekalipun mereka adalah kaum ilmuwan. Oleh karena itu, organisasi profesi inilah yang harus mampu menjaga dan mengembangkan mutu anggota-anggotanya agar kepercayaan masyarakat awam tersebut tetap terpelihara dengan baik.

Profesi akuntan publik dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat, maka perlu ditempuh usaha untuk menjaga kredibilitas profesi. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya sekedar menjunjung tinggi kepatuhan terhadap standar profesi, tetapi juga mencakup tanggung jawab hukum dan sosial.

Penilaian terhadap akuntan publik memang kurang menyenangkan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kasus yang menimpa akuntan publik. Misalnya, kasus Enron di tahun 2002 yang cukup menggemparkan dunia karena keterlibatan akuntan publik besar Arthur Anderson dalam memanipulasi laporan keuangannya. Di Indonesia, banyak penilaian negatif terhadap kinerja akuntan publik kita. Banyak fenomena yang terjadi di Indonesia, misalnya banyaknya akuntan publik asing yang masuk ke Indonesia dan diminta jasanya oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Kasus yang terjadi Indonesia yaitu kasus manipulasi laporan keuangan PT KAI pada tahun 2005 yang dilakukan oleh auditor eksternal dengan mengubah keuntungan menjadi RP 6 milyar, padahal bila dicermati PT KAI menderita kerugian RP 63 milyar.

Berdasarkan dengan fenomena tersebut, tidak heran kalau kemudian muncul banyak kritik-kritik terhadap akuntan publik Indonesia. Misalnya, Menteri Keuangan Republik Indonesia

(2004-2005), Drs. Jusuf Anwar MA., yang secara eksplisit mengatakan bahwa akuntan publik kita memiliki kelemahan dalam penerapan Standar Akuntan Publik (SAP). Hal senada juga diungkapkan oleh Soedarjono, mantan ketua umum IAI periode 1994-1998, bahwa hasil audit dari akuntan publik Indonesia tidaklah valid, dan akuntan publik asing lebih baik daripada akuntan publik Indonesia (Media Akuntansi, 1999). Berikutnya, Menteri Keuangan Republik Indonesia periode 2005-2010, Sri Mulyani Indrawati bahwa banyak sekali kerja sama antara akuntan publik dan perusahaan untuk melakukan kecurangan seperti menerbitkan atau membuat laporan keuangan berganda (*double bookkeeping*) (Tempo: Desember 2006).

Berdasarkan komentar-komentar di atas berasumsi bahwa akuntan publik kita belum sepenuhnya menguasai pekerjaan dengan sebenarnya, tidak independen, dan penguasaan bahasa asing yang kurang. Sehingga bila dibandingkan dengan akuntan asing yang ada di Indonesia seperti; Philipina, Srilangka, dan India, akuntan kita masih kurang kompetitif terutama dalam hal profesionalisme.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengertian Persepsi

Menurut Robbins (2009: 175) persepsi merupakan aktivitas individu ketika individu tersebut menerima kesan dan meinterpretasikan ke dalam sensoris mereka. Pada dasarnya setiap individu mempunyai penerimaan realitas obyektif. Persepsi menunjukkan bagaimana individu melihat atau menafsirkan kejadian-kejadian atau obyek-obyek. Individu akan bertindak atas dasar persepsi mereka tanpa memperhatikan apakah persepsi itu mencerminkan realita yang sebenarnya. Melalui stimuli (rangsangan) yang diterima, individu akan melakukan persepsi. Stimuli ini merupakan sebuah

kejadian intern atau ekstern yang menimbulkan suatu perubahan perilaku. Apa saja yang menyentuh alat indera dari dalam atau dari luar disebut stimuli.

Proses persepsi dimulai dari panca indera, yaitu merupakan proses diterimanya stimuli oleh individu melalui alat penerimanya, lalu diteruskan ke pusat saraf otak dan terjadilah proses psikologis di dalam individu tersebut, sehingga individu menyadari apa yang diinderainya dan kemudian melakukan persepsi. Alat indera individu merupakan alat penghubung antara individu dengan dengan dunia luarnya. Stimuli yang diindera itu oleh individu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti apa yang diindera itu. Proses inilah yang disebut persepsi.

Persepsi individu dalam membuat penilaian terhadap individu lain, akan dikaitkan dengan teori atribusi (Ikhsan, 2010: 97). Teori atribusi merupakan penjelasan dan cara-cara manusia menilai orang secara berlainan, bergantung pada makna yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu. Pada dasarnya, teori ini menyarankan bahwa jika seseorang mengamati perilaku seorang individu, orang tersebut berusaha menentukan apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Namun, penentuan tersebut sebagian besar bergantung pada tiga faktor berikut:

1. Kekhususan (ketersendirian), merujuk pada apakah seorang individu memperlihatkan perilaku-perilaku yang berlainan dalam situasi yang berlainan.
2. Konsensus, yaitu jika semua orang yang menghadapi suatu situasi serupa bereaksi dengan cara yang sama.
3. Konsistensi, yaitu individu memberikan reaksi dengan cara yang sama dari waktu ke waktu.

Gender

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:469,529) mendefinisikan jenis adalah sesuatu yang mempunyai ciri (sifat, keturunan) yang khusus, sedangkan kelamin adalah jodoh (laki-laki dan perempuan antara jantan dan betina), sifat jasmani/rohani yang membedakan sebagai pria dan wanita, jenis laki-laki atau perempuan (genus)

Salah satu permasalahan yang dibahas dalam literatur etika, bisnis dan psikologi adalah apakah perempuan lebih sensitif dalam hal etika dibanding laki-laki ketika mengidentifikasi dan mengakui kejadian etis maupun tidak etis, atau apakah perempuan mempunyai latar belakang dan pengembangan moral yang lebih baik dibanding laki-laki. Kemampuan seseorang untuk mengakui dan bertahan dari perilaku tidak etis biasanya dihubungkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan (misalnya lingkungan tempat bekerja, kultur, situasi dan faktor lainnya yang berkaitan dengan individu itu sendiri (misalnya pengaruh keluarga, nilai-nilai religius, pengalaman, karakteristik demografis). Ada keyakinan bahwa faktor-faktor individual menjadi determinan yang *powerful* pada standar etika profesional (Trevino, 1986 dalam Sasongko Budi, 2006).

Profesi Akuntan

Profesi akuntan memegang peranan penting dalam perkembangan bisnis maupun dunia ekonomi pada global dewasa ini. Akuntan dilindungi oleh peraturan yaitu Undang-undang No. 34 tahun 1954 yang intinya mengatakan bahwa gelar akuntan didapatkan jika telah menyelesaikan pendidikan dari perguruan tinggi.

Profesi Akuntan dapat digolongkan sebagai berikut

Profesi Akuntan Publik (*Public Accountants*)

Akuntan publik atau yang biasa dikenal pada era dengan sebutan auditor eksternal/akuntan eksternal merupakan akuntan independen yang memberikan jasa dengan sistem pembayaran (*fee*) tertentu. Akuntan publik selalu mempunyai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat ijin dari Departemen Keuangan.

Profesi Akuntan Internal (*Internal Accountants*)

Akuntan internal bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Akuntan internal atau akuntan manajemen mempunyai tugas untuk mengatur sistem akuntansi, menyusun internal perusahaan baik menyusun laporan keuangan ataupun mengatur penanganan masalah perpajakan dan juga pemeriksaan internal perusahaan.

Profesi Akuntan Pemerintahan (*Government Accountants*)

Akuntan pemerintahan selalu bekerja pada lembaga-lembaga atau organisasi yang dikelola oleh pemerintahan

Profesi Akuntan Pendidik

Profesi Akuntan Pendidik bekerja pada lingkup pendidikan, akuntan pendidik adalah akuntan yang paling sering melakukan riset dan mengembangkan akuntansi dalam proses belajar di perguruan tinggi.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Pada tahun 1973 untuk pertama IAI menyusun kode etik bagi profesi akuntan di Indonesia dan mengalami penyempurnaan di dalam Kongres IAI pada tahun 1986, 1990, 1994 dan 1998.

Kode Etik Ikatan Indonesia terdiri dari prinsip, aturan dan interpretasi aturan etika.

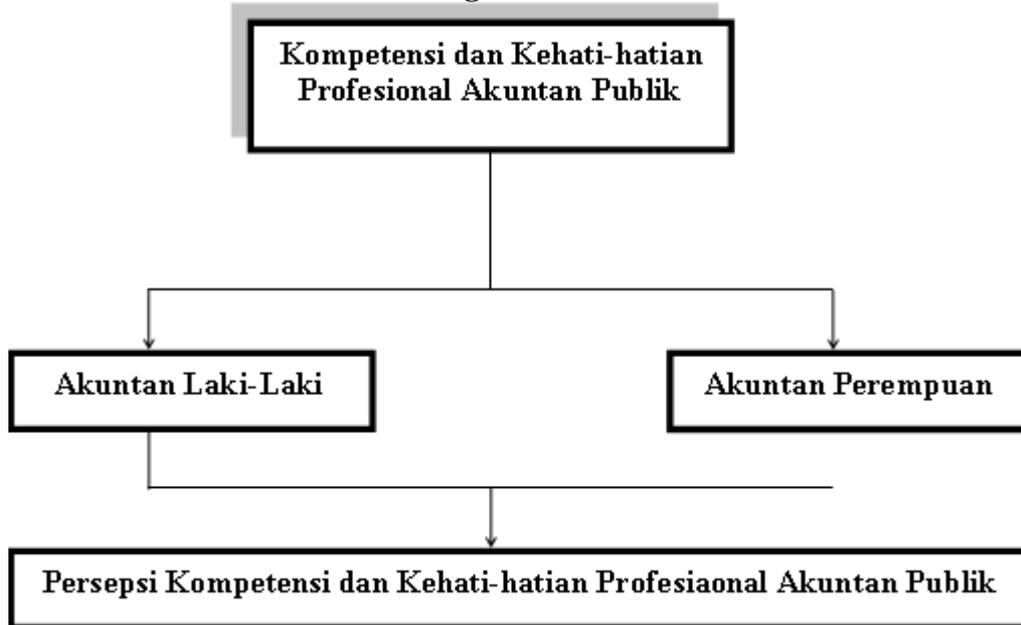
Kode etika Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan pedoman dan aturan dasar bagi seluruh profesi akuntan di Indonesia. IAI menjelaskan kode etik yang dibuat diperuntukan untuk seluruh anggota, baik akuntan publik, akuntan pemerintahan, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik. Dengan tujuan bahwa profesi akuntan dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam standar profesionalisme yang tinggi, dengan berdasarkan kepentingan publik dan tingkat kinerja terbaik (Wilopo, 2013: 106).

Pengertian Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Kode etik yang telah dibuat oleh International Federation of Accountants (IFAC) dalam buku Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountants (CEPA) pada tahun 2012 berhubungan dengan penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) di Indonesia menurut Wilopo, (2013: 93).

Kompetensi dan kehati-hatian profesional atau *Due Professional Care* merupakan salah satu prinsip etika akuntan yang diatur dalam kode etik akuntan yang dibuat oleh IAI. Kompetensi dapat mengukur tingkat pencapaian dan pemeliharaan suatu pengetahuan ataupun pemahaman yang memudahkan untuk memberikan jasa dengan sangat berkualitas.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan landasan teori sebagaimana telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut;

H1: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan laki-laki dan perempuan terhadap kompetensi dan kehati-hatian profesional akuntan publik Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan studi empiris, artinya penelitian yang diadakan untuk mendapatkan bukti atau fakta-fakta secara murni dan sebenarnya tentang gejala-gejala atas permasalahannya yang timbul (Husein, 2003: 47)

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a) Data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka (non angka) dan mempunyai sifat deskriptif dalam bentuk kuesioner yang diperoleh dari akuntan laki-laki dan perempuan yang berkompeten memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b) Data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner tersebut dan berupa angka statistik.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala ordinal yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sewaktu menanggapi pernyataan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan tersedia. Dalam penelitian ini tingkat preferensi jawaban kuesioner sebagai berikut:

- a) Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
- b) Jawaban Setuju diberi skor 4
- c) Jawaban Netral diberi skor 3
- d) Jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Identifikasi Variabel Penelitian Persepsi

Persepsi individu dalam membuat penilaian terhadap individu lain, akan dikaitkan dengan teori atribusi (Ikhsan, 2010: 97). Teori atribusi merupakan penjelasan dan cara-cara manusia menilai orang secara berlainan, bergantung pada makna yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu. Pada dasarnya, teori ini menyarankan bahwa jika seseorang mengamati perilaku seorang individu, orang tersebut berusaha menentukan apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor internal ataukah faktor eksternal.

Akuntan

Keberadaan profesi akuntan telah diakui secara resmi oleh pemerintah melalui Undang-undang No. 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan. Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi meliputi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan dan akuntan pendidik. Akuntan sendiri didapatkan dari pendidikan profesi akuntan (PPAk) yang ditempuh setelah mendapatkan gelar sarjana, dan juga mempunyai nomer register menjadi akuntan.

Untuk menjadi akuntan publik profesional dan mendapat ijin untuk membuka Kantor Akuntan Publik menurut Pasal 6 SK. Menkeu No.43/1997, diperlukan beberapa syarat sebagai berikut dalam Al. Harjono Jusuf, (2010 : 21-22):

1. Berdomisili di wilayah Indonesia.
2. Memiliki register akuntan.
3. Menjadi anggota IAI.
4. Lulus ujian Sertifikasi Akuntan Publik yang diselenggarakan IAI.
5. Memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun sebagai akuntan dan pengalaman audit umum sekurang-kurangnya 3.000 jam dengan reputasi baik.
6. Telah menduduki jabatan manajer atau ketua tim dalam audit umum sekurang-kurangnya 1 (satu) jam.
7. Wajib mempunyai KAP atau bekerja pada Koperasi Jasa Audit

Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional Akuntan Publik

Kode etik yang telah dibuat oleh International Federation of Accountants (IFAC) dalam buku Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountants (CEPA) pada tahun 2012 berhubungan dengan penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) di Indonesia (Wilopo, 2013: 93). Sehingga CEPA 2012 menjelaskan bahwa kompetensi dan kehati-hatian mewajibkan para akuntan profesional untuk memenuhi pengetahuan dan keahlian profesional dan juga bertindak secara tegas dalam penerapan teknik dan profesional dalam pemberian layanan jasa profesional.

Kompetensi dan kehati-hatian profesional dapat dibagi dalam 2 (dua) fase yang terpisah IAI dalam Al. Haryono Jusuf (2010: 96-97) sebagai berikut:

- a) Pencapaian Kompetensi Profesional. Pencapaian kompetensi profesional pada awalnya memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian profesional dalam subyek-subyek yang relevan, dan pengalaman kerja. Hal ini harus menjadi pola pengembangan yang normal untuk anggota.
- b) Pemeliharaan Kompetensi Profesional.
 1. Kompetensi harus dipelihara dan dijaga melalui komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan selama kehidupan profesional anggota
 2. Pemeliharaan kompetensi profesional memerlukan kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntansi, termasuk diantaranya pernyataan-pernyataan akuntansi, auditing, peraturan lainnya, baik nasional maupun internasional yang relevan.
 3. Anggota harus menerapkan suatu program yang dirancang untuk memastikan terdapatnya kendali mutu

atas pelaksanaan jasa profesional yang konsisten.

Populasi

Menurut kamus riset karangan Komaruddin (Mardalis, 2009: 53) yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi penelitian ini adalah para akuntan baik akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik.

Sampel

Sekiranya populasi tersebut terlalu banyak jumlahnya, maka digunakan sampling. Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tertentu dan kualifikasi (tidak acak), pengambilan sampel didasari pertimbangan pertimbangan tertentu (Singarimbun 1995, dalam Arisetyawan, 2010: 32). Sampel responden yang diambil untuk akuntan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profesi akuntan yang telah menempuh pendidikan profesi akuntan (PPAk), baik yang bekerja sebagai akuntan publik, akuntan intern, akuntan pemerintahan, akuntan pendidik.
2. Telah terdaftar pada Departemen Keuangan dan mempunyai nomor register sebagai akuntan yang resmi.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil maka peneliti menggunakan teknik pengambilan pedoman kasar (*rules of thumb*) yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sartika (2006), yaitu:

- 1) Jumlah sampel penelitian adalah $30 < n < 500$.
- 2) Jika sampel terbagi dalam beberapa subsampel, maka jumlah sampel minimum untuk tiap subsampel adalah 30.

Teknik Analisis Data

Pengujian Validitas dan Reabilitas Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap pertanyaan di dalam.

Pengujian Validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan, atau seberapa kesahihannya (Mardalis, 2009: 60). Model pengujian menggunakan pendekatan *Pearson Correlation* untuk menguji validitas pernyataan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17-21 (*Statistical Package for Social Science*). Hasil pengujian validitas menunjukkan korelasi positif pada level 0,01 dan 0,05.

Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu (Mardalis, 2009: 61-62). Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha* (α). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17 (*Statistical Package for Social Science*). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrument

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji Normalitas.

Uji normalitas data digunakan untuk bertujuan mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan *Metode Statistical Packages for Social Science (SPSS) Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas data dapat dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran data (grafik) atau melihat histogramnya. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta bernilai $\text{sig} > 0.05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Imam Al Ghozali 2006:147)

Pengujian Hipotesis

Independent Sample T-Test

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik *Independent Sample t-test* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* karena sampel yang diuji terdiri dari dua kelompok yang saling independen dan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan persepsi diantara kelompok sampel. *Independent Sample t-test*, prinsipnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua populasi, dengan membandingkan dua mean sampelnya. Pengujian hipotesis Uji beda *t-test* dengan sample Independen (*Independent Sample t-test*) digunakan

untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Akuntan Laki-Laki (n=22)	Akuntan Perempuan (n=22)
Akuntan Publik	6 (27,3%)	4 (18,2%)
Akuntan Manajemen	6 (27,3%)	4 (18,2%)
Akuntan Pendidik	8 (36,4%)	10 (45,5%)
Akuntan Pemerintahan	2 (9,1%)	4 (18,2%)
Umur:		
30-40 Tahun	5 (22,7%)	6 (27,3%)
41-50 Tahun	15 (68,2%)	16 (72,7%)
51-60 Tahun	2 (9,1%)	0 (0%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 44 responden yang terdiri dari 22 akuntan laki-laki-laki dan 22 perempuan. Dari 22 responden akuntan laki-laki terdiri 6 (27,3%) akuntan publik, 6 (27,3%) akuntan manajemen, 8 (36,4%) akuntan pendidik dan 2 (9,1%) akuntan pemerintahan. Sedangkan, untuk responden akuntan perempuan yang berjumlah 22 responden meliputi 4 (18,2%) akuntan publik, 4 (18,2%) akuntan manajemen, 10 (45,5%) akuntan pemerintahan dan 4 (18,2%) akuntan pemerintahan.

Selain itu, dari tabel 1 yang telah diolah dalam SPSS dapat diketahui bahwa usia responden laki-laki dan perempuan dengan rentan 41 – 50 tahun merupakan yang tertinggi, sedangkan rentan usia 51 – 60 tahun merupakan presentase terkecil untuk kedua responden.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk melihat sebaran distribusi data dari masing-masing variabel penelitian. Untuk selanjutnya berdasarkan distribusi tersebut akan ditentukan teknik analisis statistic yang tepat. Hasil pengujian pada variabel Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PDS	PASPI	PBA	PLA	KIDE
N		44	44	44	44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35,18	12,68	21,25	16,23	12,43
	Std. Deviation	4,111	1,938	3,043	2,420	3,725
Most Extreme Differences	Absolute	,152	,181	,149	,154	,121
	Positive	,121	,116	,109	,126	,121
	Negative	-,152	-,181	-,149	-,154	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		1,009	1,199	,990	1,025	,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,260	,113	,281	,244	,538

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh lebih besar dari 0,05.

Hal ini berarti bahwa semua data berdistribusi normal. Hal ini dikatakan reliabel dan memuaskan.

Tabel 3
Independent Sample T-Test

	Levene's Test		Equal Variance Assumed	
	F	Sig.	t	Sig.
Perencanaan Dan Supervisi	0,519	0,475	-0,730	0,470
Pemahaman Atas Struktur Pengendalian Internal	0,582	0,450	-0,932	0,357
Pemerolehan Bukti Audit	0,766	0,386	-1,246	0,220
Penyampaian Laporan Audit	0,355	0,554	0,246	0,807
Kondisi Internal Dan Eksternal	1,188	0,282	-1,012	0,317

Pengujian Hipotesis

Independent Sample T-Test

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah akuntan laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi yang sama atau berbeda terhadap kompetensi dan kehati-hatian profesional akuntan publik Indonesia. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji beda (*independent sample t-test*). Hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H0 : Terdapat perbedaan persepsi antara akuntan laki-laki dan perempuan terhadap kompetensi dan kehati-hatian profesional akuntan publik Indonesia.

H1 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan laki-laki dan perempuan terhadap kompetensi dan kehati-hatian profesional akuntan publik Indonesia.

Hasil pengujian *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Levene's Test* untuk seluruh atribut menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa varians kedua sampel

tersebut adalah homogen. Selanjutnya pada hasil pengujian dengan *equal variance assumed* seluruh konstruk pernyataan menunjukkan lebih dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan laki-laki dan perempuan terhadap kompetensi akuntan publik Indonesia. Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima.

Persamaan persepsi antara akuntan laki-laki dan perempuan mengenai kompetensi dan kehati-hatian profesional disebabkan karena akuntan laki-laki dan perempuan merupakan praktisi yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang sama terhadap kompetensi dan kehati-hatian profesional akuntan publik Indonesia. Tidak adanya perbedaan tersebut lebih banyak dipengaruhi karena faktor persamaan pandangan sebagaimana diketahui bahwa akuntan laki-laki dan perempuan telah menempuh pendidikan profesi akuntan (PPAk) dan memiliki register akuntan. Dari pendidikan profesi akuntan (PPAk) akuntan laki-laki dan

perempuan telah mendapatkan pengetahuan yang sangat baik tentang kode etik akuntan dan salah satunya prinsip etika akuntan yaitu kompetensi dan kehati-hatian profesional akuntan publik.

Salah satu prinsip etika dalam kode etik profesi akuntan tentang kompetensi dan kehati-hatian profesional dapat memulihkan nama baik dan kredibilitas profesi akuntan khususnya akuntan publik Indonesia. Akuntan di Indonesia yang berprofesi sebagai akuntan pendidik, akuntan manajamen, akuntan pemerintahan dan juga akuntan publik tentunya memiliki harapan yang sama besar bahwa kompetensi dan kehati-hatian profesional tersebut dapat menjadi prinsip dasar untuk menjamin mutu profesi akuntan di mata masyarakat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi akuntan laki-laki dan perempuan terhadap kompetensi dan kehati-hatian profesional akuntan publik. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data pada bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini akan diambil kesimpulan yang dapat menjawab hipotesis penelitian. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara persepsi akuntan laki-laki dan perempuan terhadap kompetensi dan kehati-hatian profesional akuntan publik Indonesia atau dengan kata lain hipotesis peneliti (H1) diterima.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaan hasil penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dijumpai dalam penelitian ini. Adanya keterbatasan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat memberikan gambaran yang lengkap dan pasti terhadap kompetensi dan kehati-hatian profesional akuntan publik Indonesia
2. Pilihan penelitian hanya memfokuskan pada satu prinsip etika dalam kode etik akuntan saja, tidak memberikan gambaran mengenai seluruh prinsip-prinsip, aturan ataupun interpretasi kode etik akuntan.
3. Objek penelitian mencakup semua tipe akuntan seperti akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan, namun tidak membedakan masing-masing persepsi diantara kelompok profesi akuntan tersebut.
4. Lingkup penelitian ini hanya berada di kota Surabaya dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai masukan untuk membangun. Peneliti memberikan saran sebagai tambahan ide untuk bahan pertimbangan. Adapun saran yang diberikan peneliti antara lain:

Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan pemberian layanan jasa profesional dari akuntan Indonesia. Dan juga pengetahuan tentang prinsip etika akuntansi yaitu kompetensi dan kehati-hatian profesional semakin diterapkan sebagai salah satu prinsip dasar etika akuntan. Setidaknya, hasil penelitian ini dapat menjadi indikator mengenai bagaimana para kelompok

akuntan berperilaku profesional di masa yang akan datang.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian tidak hanya prinsip etika akuntan, tetapi meliputi aturan etika dan interpretasi aturan etika. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat membedakan persepsi antara masing-masing kelompok profesi akuntan seperti akuntan publik, akuntan internal/manajemen, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan mengenai prinsip, aturan dan interpretasi etika akuntan, sehingga dapat diketahui kelompok akuntan yang memiliki persepsi yang paling baik. Dan juga, sebaiknya area penelitian tidak hanya berada di kota Surabaya tetapi seluruh Indonesia, agar mewakili populasi di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Haryono, Jusup. 2005. *Jawaban Pertanyaan Auditing (Pengauditan) Buku 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Al Haryono, Jusup. 2010. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomu YKPN
- Andi Besse, Nurlan. 2011. "Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Arfan Ikhsan, Lubis. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga Balai Pustaka. Jakarta.
- Dewi, Sartika. 2006. "Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Akuntan". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Bengkulu.
- Elva, Nuraina dan Septi Hari, Kurniawati. 2012. "Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Prodi Akuntansi terhadap Kode Etik Akuntansi Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4, no2.
- Gaffikin, Michael dan Lindawati, ASL. 2012. "The Moral Reasoning of Public Accountants in the Development of a Code of Ethics: the Case of Indonesia". *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. Vol. 6, Article 10.
- Goetz, J., P.C. Morrow, dan J.C. Mc. Elroy. 2011. The Effect of Accounting Firm Size and Member Rank on Professionalism. *Accounting, Organizations, and Society* 16: 159-166.
- Henry, Simamora. 2002. *Auditing I*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi*. <http://www.scribd.com/doc/55171391/2/Program-Pendidikan-Profesi-Akuntansi>. Diakses 20 September 2014.
- Ikhsan, Arfa dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Imam, Al Ghazali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

- Imam, Al Ghazali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Imam, Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Listya Kanda Dewi. 2013. "Akuntan Publik Dalam Penegakan Kode etik Profesi". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Cetakan 11. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moenaf H, Regar. 2007. *Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Lapornya*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musryadi. 2010. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Fraud". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Pancawati, Hardiningsih dan Rachmawati Meita Oktaviani. 2012. "Pengaruh *Due Professional Care*, Etika, dan Tenur Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi FE Unisbank. Semarang
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2009. *Organization Behavior*. Edisi 13. Pearson Education. New Jersey
- Romanus, Wilopo. 2013. Etika Profesi Akuntan: Kasus-kasus di Indonesia. STIE Perbanas Press. Surabaya
- Sasongko, Budisetyo. 2006. Internal auditor dan dilema etika. Pasca Sarjana Unair. Surabaya
- Sugiono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta: Bandung
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhermin. 2008. *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*.
<http://blog.its.ac.id/suherminstatistikacid/files/2008/09/validitas-reliabilitas.pdf>. Diakses 4 Oktober 2014.
- Sukrisno, Agoes. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Surroh, Zu'amah. 2009. "Independensi dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit (Studi BPKP Jateng). Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 1, no2.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Unti, Ludigdo. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

